

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MAHASISWA
FARMASI UMY TERHADAP METODE PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

**ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF STUDENTS
PHARMACEUTICAL UMY LEARNING METHOD OF
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

Muhammad Fachriannor¹⁾, Salmah Orbayinah¹⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
Ryanregas@gmail.com

INTISARI

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. Sejak awal berdiri pada tahun 2010 Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam pelaksanaan program pendidikan sarjananya menggunakan metode pembelajaran PBL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Sebanyak 105 responden dari empat angkatan 2011-2014 diberikan kuesioner yang berisi total 25 item pernyataan yang meliputi tingkat pengetahuan 12 item pernyataan dan persepsi 13 item pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL. Pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala *Likert* dengan kategori pengetahuan dan persepsi sebagai berikut: Baik 76% - 100%, Cukup 56% - 75%, Kurang Baik 40% - 55%, dan Tidak Baik <40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL berada pada kategori baik (98,41%), sedangkan persepsi mahasiswa berada pada kategori baik (83,88%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi terhadap PBL adalah baik.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Metode pembelajaran, Tingkat Pengetahuan, Persepsi.

ABSTRACT

Problem Based Learning (PBL) is a learning method that involves students to solve problems by step-step in scientific approach. So, the students not only can study the knowledge related to the problem but also solve the problem. PBL become one of learning approach that apply the problems in a context for students to practice how to think critically and integrated all of their knowledge. Since its established in 2010, undergraduate education program Pharmacy Department Muhammadiyah University of Yogyakarta using PBL learning method. The importance of measuring the level of knowledge and students perceptions of PBL method to determine what aspects need to be developed and evaluated so as to provide a picture of how the knowledge and perception of Pharmacy students UMY for PBL learning method.

This study is descriptive analytic by cross sectional approach, using quota sampling as sampling method. A total of 105 respondents from first year Pharmacy UMY student (2014 class) until fourth year Pharmacy UMY student (2011 class) using 25 items questionnaire include 12 items to measure of knowledge and 13 items to measure the level of knowledge and perceptions of Pharmacy students UMY against PBL learning method. Measurements score of respondents using a Likert scale with the categories of knowledge and perception as follows: Good 76% -100%, enough 56% -75%, Less Good 40% - 55%, and No Good <40%.

The results showed that the level of knowledge of Pharmacy students UMY for PBL learning methods that are in good category (98.41%), while the perception of the students were in either category (83.88%). The conclusion of this study is the level of knowledge and perceptions of Pharmacy students on the PBL is good.

Key words: Problem Based Learning method, knowledge level, perception

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dan didukung dengan kemajuan teknologi membuat dunia pendidikan harus dapat beradaptasi sesuai dengan tuntutan zaman. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada metode ini kemampuan berpikir mahasiswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga mahasiswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan². Implementasi PBL dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan yang kompeten.

Metode *Problem based learning* (PBL) sudah diterapkan pada beberapa universitas di Indonesia salah satunya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Program Studi Farmasi UMY sejak pertama kali berdiri pada tahun 2010 sudah menerapkan metode *full* PBL melalui perkuliahan *on campus*, rumah

sakit, apotek, industri obat, dan praktek di lapangan, juga dilengkapi dengan kegiatan praktikum, *e-lab* dan *clinical skills* juga ditunjang dengan kegiatan lain seperti *Early Pharmaceutical Exposure* (EPHE) dan *Interprofessional Education* (IPE).

Pengukuran pengetahuan dan persepsi mahasiswa akan berdampak langsung kepada universitas dimana mahasiswa berada. Penelitian tersebut akan memunculkan indikator apa saja yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas. Ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang memiliki ciri khusus. Ilmu bersifat rasional, empiris dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya³.

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan dimana selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang mengetahuinya⁴.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengukuran pengetahuan maupun persepsi mahasiswa terhadap PBL, hasilnya cukup bervariasi. Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap PBL dengan kemampuan SDL (*Self-Directed Learning*) memiliki hubungan yang sangat lemah. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM angkatan

2006 sebanyak 64,0%, 2007 sebanyak 64,9% dan 2008 sebanyak 68,0% menyatakan setuju dengan kegiatan PBL.

METODOLOGI

Alat yang Digunakan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2 kuesioner yang masing-masing digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL. Kuesioner tersebut telah diuji validasi dan uji reliabilitas.

Hasil uji validitas dan reliabilitas total ada 25 item kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai lebih besar dari 0,349 sedangkan uji reliabilitasnya dinyatakan *reliable*, jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari nilai *alpha* pembanding sebesar 0,600 maka kuesioner dapat dikatakan *reliable*.

Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 135 responden yang terdiri dari 4 angkatan, masing-masing angkatan terdiri dari 30 responden kecuali angkatan 2011 yang hanya terdiri dari 15 responden hal ini karena pada saat penelitian sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 sudah menyelesaikan program studi strata satunya (S1) di Farmasi UMY.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah perhitungan persentase dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan mengkatagorikan dalam persentase. Persentase 76 – 100 % dikategorikan BAIK, 56 – 75 % dikategorikan CUKUP, 40- 55 % dikategorikan KURANG BAIK, <40 dikategorikan TIDAK BAIK.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengolahan uji validitas diperoleh *corrected item-total correlation* tiap pernyataan lebih besar dari 0,349 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid kecuali pernyataan nomor 6 dan 13 pada kuesioner persepsi.

Hasil pengolahan uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Alpha* tiap pertanyaan pada analisis tingkat pengetahuan dan persepsi lebih besar dari nilai *Alpha* pembanding 0,600 sehingga semua kuesioner tingkat pengetahuan dan persepsi dinyatakan *reliable*, kecuali pernyataan nomer 6 dan 13 pada kuesioner persepsi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diambil di Farmasi UMY periode November–Desember 2015 didapatkan 105 responden mewakili masing-masing ke empat angkatan program studi Farmasi UMY yaitu angkatan 2011-2014.

Tabel 1. Distribusi angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
Farmasi 2011	15	14,28 %
Farmasi 2012	30	28,57 %
Farmasi 2013	30	28,57 %
Farmasi 2014	30	28,57 %
Total Responden	105 Orang	100%

Tingkat Pengetahuan responden terhadap PBL

Hasil perhitungan rata-rata tingkat pengetahuan dari 105 responden yaitu 98,41%. Tingkat Pengetahuan responden terhadap PBL berdasarkan kategori 105 mahasiswa Farmasi UMY yang terdiri dari empat angkatan Farmasi UMY yaitu 98,09% responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap PBL dan 1,91% responden memiliki nilai pengetahuan cukup terhadap PBL.

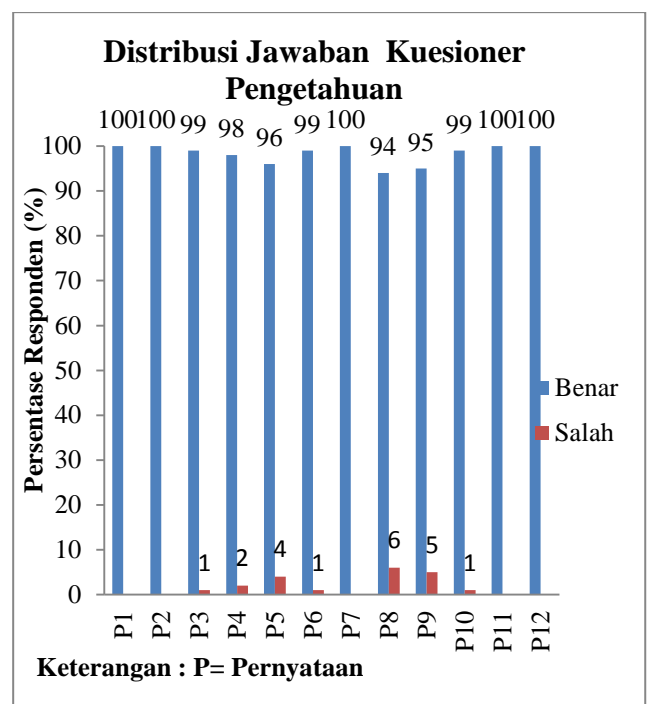
Tingkat Pengetahuan responden terhadap PBL berdasarkan angkatan.

Angkatan 2011, 2012 dan 2013 memiliki nilai dalam ketegori baik

terhadap PBL dengan persentase 100%, kemudian dari angkatan 2014 memiliki nilai pengetahuan dalam kategori baik terhadap PBL dengan persentase 93% dan sisanya masuk dalam kategori cukup dengan persentase 7%.

Distribusi tingkat pengetahuan responden berdasarkan item pernyataan aspek pengetahuan responden

Gambar 1. Distribusi jawaban aspek pengetahuan



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa distribusi jawaban benar tentang pengetahuan dari 105 responden terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan 12 item pernyataan tidak memiliki perbedaan yang signifikan yaitu antara 94-100%.

Urutan persentase jawaban benar responden untuk setiap pernyataan dari yang tertinggi yaitu, pernyataan nomer 1, 2, 7, 11 dan 12 memiliki persentase jawaban 100%, pernyataan nomer 3, 6, dan 10 memiliki persentase 99%, pernyataan nomer 4 memiliki persentase 98%, pernyataan nomer 5 memiliki persentase 96%, pernyataan nomer 9 memiliki persentase 95% dan yang terendah adalah pernyataan nomer 8 yaitu 94%.

Persepsi responden terhadap PBL

Hasil perhitungan rata-rata persepsi dari 105 responden yaitu 83,88%.

Persepsi responden terhadap PBL berdasarkan kategori persepsi

Hasil pengukuran tingkat persepsi terhadap metode pembelajaran PBL pada mahasiswa Farmasi UMY dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Persepsi seluruh responden terhadap metode PBL berdasarkan kategori persepsi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	97	92,38
2	Cukup	8	7,62
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak Baik	0	0

Persepsi responden terhadap PBL berdasarkan angkatan

Responden dari angkatan 2011 memiliki persepsi baik yaitu dengan persentase 86,66% dan 13,33% memiliki persepsi cukup terhadap PBL. Pada angkatan 2012 96,66% responden memiliki persepsi baik terhadap PBL dan ada 3% yang memiliki persepsi cukup terhadap PBL. Selanjutnya dapat dilihat juga pada angkatan 2013 ada 90% responden memiliki persepsi baik terhadap PBL dan ada 10% responden memiliki persepsi cukup terhadap PBL. Berikutnya pada angkatan 2014 ada 93% responden memiliki persepsi baik terhadap PBL dan 7% responden memiliki persepsi cukup terhadap PBL.

Distribusi responden terhadap PBL berdasarkan item pernyataan persepsi.

Distribusi jawaban dari 105 responden terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan 13 item pernyataan memiliki hasil persentase yang berbeda-beda. Pilihan jawaban sangat setuju

diurutkan dari yang tertinggi yaitu pada nomer 9, 11, 7, 2, 5, 3, 4, 6, 1, 8, 12 dan 13 dengan persentase antara 3,81-61,90%. Selanjutnya untuk pilihan jawaban setuju diurutkan dari yang tertinggi yaitu nomer 13, 12, 1, 6, 8, 3, 4, 10, 2, 5, 7, 9, dan 11 dengan persentase jawaban antara 34,29-88,57%. Dan untuk pilihan jawaban kurang setuju diurutkan dari yang tertinggi yaitu nomer 12, 13, 11, 10, 7 dan 8 dengan persentase jawaban antara 0,95-9,52%.

PEMBAHASAN

1. Analisis Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap sebuah objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata)⁵.

Tingkat pengetahuan merupakan tolak ukur bagi sebuah institusi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah memahami materi-materi perkuliahan yang sudah diberikan.

Tingginya persentase pengetahuan mahasiswa terhadap kegiatan dalam metode pembelajaran PBL ini bisa dikarenakan Farmasi UMY memiliki pendekatan yang baik terhadap mahasiswa ini bisa terlihat pada masa *ta'aruf*. Mahasiswa sudah diberikan pembekalan apa yang akan mereka tempuh pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan di Farmasi UMY sehingga mahasiswa bisa menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan mereka ikuti.

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa-masa yang lalu⁶.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu⁷. Pengetahuan mahasiswa terhadap

metode pembelajaran PBL secara keseluruhan yaitu 98,41%. Dilihat berdasarkan kategorinya, 98,09% responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan persentase untuk setiap pernyataan tingkat pengetahuan memiliki persentase baik juga yaitu antara 94-100%.

2. Analisis Tingkat Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, pemahaman tentang persepsi serta hasil pengukurannya akan memberikan gambaran nyata tentang persepsi mahasiswa terhadap universitasnya. Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sehingga kita dapat mengukur sejauh mana proses persepsi tersebut sudah berjalan⁸.

Tingginya persentase kategori baik terhadap persepsi dapat dikarenakan

mahasiswa secara jelas dapat menafsirkan secara baik materi dan kegiatan pembelajaran dalam metode PBL di Farmasi UMY.

Pengukuran persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL akan memberikan gambaran langsung bagaimana persepsi mahasiswa yang terhadap metode pembelajaran PBL. Dari hasil penelitian ini persepsi seluruh responden yaitu 83,88%. Dilihat berdasarkan kategorinya, 92,38% responden memiliki persepsi dalam kategori baik, sedangkan persentase untuk setiap pernyataan yaitu persentase dalam kategori sangat setuju antara 3,81-61,90%, kategori setuju antara 34,29-88,57% dan kategori kurang setuju antara 0,95-9,52%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL baik (98,41%).
2. Persepsi mahasiswa Farmasi UMY terhadap metode pembelajaran PBL baik (83,88%).

Saran

1. Farmasi UMY tetap menerapkan metode PBL dalam kurikulumnya dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi lain untuk menerapkan metode ini dalam perkuliahannya.
2. Pada item kuesioner persepsi tentang penilaian tutor terhadap mahasiswa memiliki distribusi jawaban kurang setuju dengan persentase 9,52% tertinggi diantara item kuesioner lain. Diharapkan

Prodi Farmasi bisa mengevaluasi bagaimana penilaian dosen/fasilitator terhadap anggota tutornya.

3. Tingginya persentase jawaban benar pada item kuesioner pengetahuan diharapkan dapat dipertahankan dengan tetap memberikan pendekatan yang baik kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003, Jakarta: Depdiknas Utama.
- (2) Rusman, M.Pd. 2010., Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- (3) Suriasumantri., 2003. Filsafat Ilmu. Sebuah Pengantar Populer. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- (4) Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (5) Notoatmodjo, S.,2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- (6) Notoatmodjo, S., 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- (7) Mubarak, Wahit Iqbal, dkk., 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar

dalam Pendidikan. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

- (8) Robbins, Stephen P., 2003, Perilaku Organisasi, Jilid 2, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.